

community

The New Apostolic Church around the world

04/2020/ID

Pentakosta 2020: Roh kemerdekaan

Editorial
Kesetiaan Allah menuntun
kita masuk ke dalam
persekutuan dengan-Nya

Kebaktian
Mengakui dan mengasihi

Pengajaran
Panggilan ilahi dan
pelaksanaan jawatan
Sebuah gereja, di mana
orang-orang merasa nyaman

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Kesetiaan Allah menuntun kita masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya

■ Kebaktian

- 4 Mengakui dan mengasihi

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 10 Tidak ada yang dimungkinkan tanpa pengharapan

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 12 Ia melakukan apa yang tidak dapat kita lakukan sendiri

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 14 Orang yang berkenan di hati Allah

■ Pojok Anak-anak

- 16 Daud adalah raja yang diurapi
- 18 Mengunjungi Success di Nyor Gbanwea (Liberia)

■ Pengajaran

- 20 Panggilan ilahi dan pelaksanaan jawatan
- 22 Sebuah gereja, di mana orang-orang merasa nyaman

■ Berita Global

- 24 Selamatkan anak-anak kita: Hari Anak Universal 2020
- 26 Bukan tanda ataupun hukuman
- 27 Pendidikan adalah sebuah jalan keluar dari kemiskinan
- 28 Menolong di mana Covid-19 menyulut kelaparan dan kemiskinan
- 30 Nyanyian Pentakosta 2020
- 31 Para penyanyi terdepan membuat semua perbedaan

Kesetiaan Allah menuntun kita masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya

Saudara dan saudari yang kekasih,

“Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia” (1 Kor. 1:9). Saat saya membaca ayat Alkitab ini, saya memikirkan tentang engkau semua. Kita semua menjalani kehidupan kita sendiri. Kita berjalan melalui pasang surutnya kehidupan, terkadang dipenuhi dengan ketakutan, dan kemudian dipenuhi dengan sukacita lagi. Penghiburan kita adalah bahwa Allah setia! Ia melakukan apa yang dikatakan-Nya akan dilakukan. Sebagai manusia, kita mungkin tidak selalu menyadari hal ini, khususnya karena kita hanya mengetahui bagian yang sangat kecil dari rencana ilahi yang Ia cadangkan bagi kita. Adalah Allah yang memanggil kita masuk ke dalam persekutuan Putra-Nya, Yesus Kristus. Ia yang memanggil kita dan Ia yang memilih kita – bukan yang sebaliknya. Ia mengenal setiap dari kita lebih baik daripada kita mengenal diri kita sendiri, dan Ia mengetahui segala sesuatu. Dan Ia memberi setiap orang kebebasan, untuk mengikuti Dia atau tidak.

Allah memanggil kita masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan Yesus Kristus, Tuhan kita. Ini adalah sesuatu yang telah ditegaskan Yesus sendiri: Ia ingin kita berada di tempat di mana Ia berada. Namun, kita sudah menikmati persekutuan hidup dengan Putra Allah di sini dan saat ini! Kita berdiri bersama dengan-Nya dalam segala situasi kehidupan:

- dalam penderitaan kita sendiri, kita berjuang untuk tetap berada dalam persekutuan dengan Allah.
- kita mendukung Yesus dalam misi-Nya, dan memberitakan Injil dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan baik.
- kita tidak pernah melupakan misi ini kapan pun, melainkan menjadikannya prioritas tertinggi kita.

Allah memanggil kita masuk ke dalam persekutuan orang-orang percaya, yakni ke dalam gereja:

- kita ingin ada bersama-sama, bertindak bersama, berdoa bersama, bergembira bersama, dan bekerja bersama.
- kita menguatkan kemanunggalan ini dan berjuang melawan perselisihan; kita menghindari desas-desus, meninggalkan masa lalu di masa lalu, dan berbicara tentang kebaikan, bukan keburukan.
- kita saling melayani dan tidak membedakan antara “pelanggan” dan “penyuplai”; masing-masing



Foto: GKB Internasional

orang dapat bersumbangsih bagi kesejahteraan persekutuan kita.

Pada akhirnya, Allah juga memanggil kita masuk ke dalam Persekutuan Perjamuan Kudus, yang

- merupakan rasa pendahuluan dari pesta perkawinan Anak Domba.
- mengingatkan kita bahwa Kristus telah mengambil bagian segalanya bersama manusia, termasuk penderitaan dan kematian.
- memberi kita tenaga untuk berjuang seperti yang Ia lakukan.
- menguatkan persekutuan persaudaraan kita satu sama lain. Roti yang sama dan anggur yang sama – perayaan Perjamuan Kudus yang sama – disediakan bagi semua. Apa yang akan kita lakukan tanpa persekutuan?

Terima kasih Tuhan, telah menjadikan mungkin bagiku untuk menjadi bagian dari persekutuan ini!

Salam terhangat

Jean-Luc Schneider



Foto-foto: Marcel Felde

Kebaktian Pentakosta yang dilaksanakan di gereja kita di Darmstadt (Jerman), disiarkan secara langsung pada Youtube dan juga dapat diterima melalui IPTV dan telepon.



2 Korintus 3:17

*“Sebab Tuhan adalah Roh;
dan di mana ada Roh Allah,
di situ ada kemerdekaan.”*

Mengakui dan mengasihi

Saudara dan saudariku yang kekasih, adalah sesuatu yang sangat istimewa untuk sungguh-sungguh merayakan Pentakosta dengan cara ini. Biasanya, kita berkumpul untuk merayakan pencurahan Roh Kudus, yang kita sebut sebagai ulang tahun gereja Kristus. Kita senantiasa berdoa dan menyanyi bersama, kita menyembah Allah bersama-sama, dan kita menerima sebuah berkat istimewa dari Bapa surgawi kita pada Pentakosta. Kita diberkati dengan persekutuan anak-anak Allah, kita diberkati dengan firman Allah, kita diberkati dengan perayaan Perjamuan Kudus, dan perayaan Perjamuan Kudus bagi orang-orang yang telah meninggal. Dan sekarang Allah telah mengubah rencana-rencana kita. Kita tidak dapat berkumpul dalam sidang jemaat, kita tidak dapat merayakan Perjamuan Kudus, kita tidak dapat merayakan Perjamuan Kudus bagi orang-orang yang telah meninggal. Kita tidak memiliki

penjelasan untuk itu. Setidaknya, saya tidak punya. Yang dapat kita lakukan adalah merendahkan diri kita di bawah tangan kuasa Allah. Tetapi, saudara dan saudari yang kekasih, marilah kita melakukan seperti yang dilakukan perempuan dari Kanaan, yang terus datang kepada Yesus untuk memohon kepada-Nya untuk menyembuhkan anak perempuannya. Yesus menolak karena ia adalah seorang non-Yahudi. Perempuan ini berkata: Jika aku tidak bisa mendapatkan roti itu, aku akan puas dengan remah-remah. Dan ketika Yesus melihat imannya, ia mendapatkan apa yang ia inginkan (Mat.15:21-28).

Kita tidak bisa mendapatkan menu lengkap berkat saat ini. Untuk beberapa alasan, Allah memutuskan bahwa kita harus puas dengan remah-remah. Tetapi kita mengandalkan Bapa surgawi kita dan berkata: “Jika Allah memberi kita rempah-rempah, kita akan diberkati dengan remah-remah itu.” Tentu saja, kita rindu untuk mendapatkan menu yang lengkap, dan kita berdoa dan berharap agar kita mendapatkannya sesegera mungkin. Seperti yang saya katakan, Allah telah mengubah rencana-rencana kita, dan itu berlaku bagi banyak sekali saudara dan saudari. Orang-orang yang dikasihi telah meninggalkan dunia, yang lainnya telah kehilangan banyak uang, atau bahkan sumber pendapatan mereka. Di beberapa wilayah, saudara dan saudari kita tidak bisa mencari nafkah. Rencana-rencana kita telah diubah oleh Allah, tetapi Allah tidak mengubah rencana-Nya. Ia ingin menuntun umat-Nya masuk ke dalam kerajaan-Nya. Ia ingin menghibur kita, menguatkan kita, dan memberkati kita. Dan Ia akan melakukan hal itu. Roh Kudus mengingatkan kita: “Engkau adalah seorang anak Allah. Bapamu tidak akan melupakanmu.”

Marilah kita sekarang merayakan Pentakosta. Sebagai sebuah pendahuluan, kita akan mendengarkan sebuah pembacaan bagian Alkitab (Kis. 2:1-4, 12-21).

Pentakosta pertama adalah sebuah langkah penting dan penentu di dalam rencana keselamatan Allah. Bapa dan Putra mengutus Roh Kudus ke bumi, seperti Bapa telah sebelumnya mengutus Putra ke bumi. Putra dan Roh, tentu saja, selalu berada bersama dengan Bapa dan senantiasa bekerja baik di bumi maupun di surga. Tetapi, kita tahu bahwa Allah mengutus Putra-Nya ke bumi untuk memenuhi sebuah misi istimewa.

Putra menjadi manusia untuk memberitakan kehendak Allah. Ia berkata, “Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sen-

diri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku” (Yoh. 7:16).

Misi kedua dari Putra adalah untuk mengumpulkan umat Allah dan mengumpulkan kawanannya, untuk menuntun mereka masuk ke dalam kerajaan-Nya.

Dan misi ketiga adalah untuk mempersembahkan kurban untuk membukakan kesempatan bagi manusia untuk masuk ke dalam kerajaan Allah pertama-tama. Setelah Ia memenuhi misi-Nya, Yesus Kristus pergi kembali kepada Bapa-Nya. Lalu Allah mengutus Roh ke bumi, juga dengan sebuah misi istimewa.

Roh Kudus bekerja di dalam manusia dan melalui manusia

Misi Roh Kudus adalah untuk memberitakan kehendak Allah. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia

akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran” (Yoh. 16:12-13).

Misi kedua Roh Kudus adalah untuk mengumpulkan kawanannya domba Kristus. Melalui kuasa aktif Roh Kudus, orang-orang percaya digabungkan ke dalam tubuh Kristus.

Misi ketiga adalah untuk mempersiapkan pengantin perempuan Kristus. Roh Kudus ingin menciptakan ciptaan baru di dalam diri kita, sehingga sifat kita berubah ke dalam citra Kristus, maka kita dapat masuk ke dalam kerajaan Allah.

Roh Kudus aktif sebagai kuasa. Ia tidak terlihat. Roh Kudus bekerja di dalam manusia dan melalui manusia. Untuk mampu memenuhi tiga misi ini, Ia memerlukan manusia. Dan itulah sebabnya Roh Kudus berdiam di dalam diri manusia, meresapinya, menguduskannya, dan karena itu memampukan mereka menjadi alat di dalam tangan Allah dan untuk ikut membantu dalam rencana-Nya. Dan itu menjadi begitu jelas pada Pentakosta. Mereka yang dipenuhi dengan Roh Kudus mulai bernubuat. Mereka memberitakan kehendak Allah tanpa rasa takut. Petrus berkata kepada orang-orang Yahudi: Engkau tahu, Yesus yang tidak engkau inginkan ini, Yesus yang engkau salibkan ini, Allah telah menjadikan-Nya Tuhan dan Kristus. Butuh keberanian yang cukup untuk mengatakan kepada orang-orang Yahudi bahwa Yesus yang telah mereka salibkan kini adalah Tuhan, Mesias. Roh Kudus memampukan Petrus dan orang lain memberitakan kehendak Allah tanpa rasa takut (Kis. 2:22-36).



Itulah yang terjadi kembali kemudian pada Stefanus yang mati karena imannya. Itu juga yang terjadi pada Filipus yang menjelaskan Injil kepada pejabat Etiopia. Kemudian, empat anak-anak perempuan Filipus melayani sebagai orang-orang yang bernubuat (Kis. 8:29 dst.; 21:8-9).

Saat ini, kita adalah orang-orang yang telah dikuduskan dan diutus oleh Roh Kudus untuk memberitakan kehendak Allah. Dan jika kita memperkenankan Roh Kudus meresapi kita, Ia akan memampukan kita melakukan hal ini apa pun yang terjadi. Saat ini juga, banyak orang menolak Yesus dan pengajaran-Nya. Mereka berkata bahwa pengajaran ini tidak lagi dapat diterapkan di zaman kita. Yang lainnya berusaha mengadaptasi pengajaran Kristus. Mereka menganggap Yesus sebagai seorang pembuat mukjizat, dan mereka “menjual-Nya” dengan cara itu. Yang lainnya mengubah Injil menjadi suatu metode untuk mengerjakan bisnis yang sukses. Tetapi, kita diutus untuk memberi tahu dunia tentang Injil Yesus Kristus yang benar seperti yang diberitakan oleh kelompok Rasul. Injil yang benar masih sesuai dengan keadaan waktu saat ini dan dapat diterapkan dalam setiap situasi.

Banyak orang berpikir bahwa hal-hal berubah karena krisis virus corona, bahwa akan ada sebuah dunia sebelum krisis dan dunia setelah krisis. Kita perlu memikirkan kembali

cara kita mengatur masyarakat dan ekonomi; kita harus memikirkan kembali bagaimana kita menggunakan sumber-sumber daya alam; kita harus memikirkan kembali hidup kita sendiri karena kita tidak dapat melanjutkan di atas jalan keegoisan ini – jalan ini adalah jalan buntu.

Saya tidak tahu apakah sungguh-sungguh akan ada suatu perubahan yang sebenarnya. Saya harap demikian, tetapi saya juga tahu bahwa manusia adalah manusia. Namun, marilah kita penuhi misi kita juga di saat sekarang, dimampukan oleh Roh Kudus. Marilah kita bernubuat di dalam perkataan dan perbuatan. Sungguh, pengajaran Yesus Kristus masih berlaku. Khotbah di gunung berlaku. Aturan emas masih berlaku. Kita hendaknya bertindak sesuai dengan pengajaran ini. Marilah kita bernubuat bahwa kekayaan rohani jauh lebih penting daripada kekayaan duniawi. Tentu saja, kita melakukan yang terbaik untuk menyediakan anak-anak kita dengan pendidikan, kita memastikan agar mereka sehat dan memiliki segala sesuatu yang mereka perlukan. Ini tidak apa-apa, tetapi mohon jangan lupa bahwa hadiah terbesar yang dapat kita berikan kepada mereka adalah memastikan bahwa Yesus hidup di dalam hati mereka. Cara terbesar untuk mengungkapkan kasih kita kepada anak-anak kita adalah untuk memberi mereka Yesus Kristus.



*Melalui Roh Kudus,
kita mampu
mengatasi kepentingan
sendiri dan bersumbangsih
untuk kebaikan bersama*

Marilah kita juga sadar bahwa kita perlu untuk semakin hati-hati dalam cara kita menggunakan sumber-sumber daya bumi ini. Itu adalah juga suatu ungkapan kasih kita kepada Allah dan sesama kita. Terkadang, saudara dan saudari berkata kepada saya: “Ya, tetapi Rasul Kepala, kita tidak ingin untuk tetap ada di bumi ini, kita ingin pergi ke surga. Tidaklah penting bahwa kita merawat bumi, mari kita rawat jiwa kita. Kita ingin pergi ke surga.” Saya berkata kepadamu: saya juga ingin. Saya ingin pergi ke surga. Tetapi, jangan lupa bahwa manusia akan terus hidup di bumi ini sampai Penghakiman Terakhir. Manusia akan terus menguasai bumi sampai Penghakiman Terakhir. Dan ngomong-ngomong, kita berharap untuk menjadi bagian dari imamat rajani. Mereka akan datang kembali dan didirikan di bumi untuk melayani Tuhan di bumi, di bumi ini.

Jadi, engkau lihat, bahkan dari sudut pandang Kerasulan Baru yang khas, masuk akal untuk sadar tentang bagaimana kita hendaknya memperlakukan lingkungan.

Dengan cara inilah kita dapat memenuhi misi pertama Putra, misi pertama Roh Kudus: untuk dengan keberanian dan tanpa rasa takut memberitakan bahwa khotbah di



bukit dan Aturan Emas masih berlaku. Kita hendaknya selalu sadar bahwa kekayaan rohani jauh lebih penting daripada kekayaan duniawi. Marilah kita pastikan bahwa Yesus hidup di dalam hati anak-anak kita. Dan marilah kita rawat bumi yang kita diami ini.

Misi kedua Yesus, misi kedua Roh, adalah untuk mengumpulkan kawanan domba Kristus. Dan Yesus sangat menuntut berkenaan dengan kawanan domba-Nya. Ia berkata: “Aku ingin mereka satu seperti Bapaku dan Aku adalah satu.” Dengan kata lain, Ia ingin gereja Kristus, gereja-Nya, menjadi suatu gambaran kesatuan Allah Tritunggal ... Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus adalah tiga Pribadi ilahi yang berbeda, tetapi Mereka satu dengan sempurna. Dan orang-orang yang dilahirkan kembali dari air dan Roh hendaknya manunggal dan mencerminkan



kesatuan ini. Tentu, kita tetaplah para pendosa yang lemah, dan kesatuan kita sama sekali tidak akan sama seperti kesatuan Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Tetapi, melalui kuasa Roh Kudus, kita dapat mengerjakan kesatuan ini dan mengusahakannya.

Pikirkanlah tentang orang-orang Kristen awal. Pertama-tama ada orang-orang Yahudi dan kemudian orang-orang non-Yahudi masuk. Saya pikir kita memiliki gagasan buruk tentang jarak yang ada di antara orang-orang Yahudi, orang-orang non-Yahudi, orang-orang Roma, dan orang-orang Yunani. Orang-orang Yahudi memiliki tradisi, budaya, dan agama yang sudah berabad-abad. Dan yang lainnya tidak berbeda dalam setiap aspek. Dan Yesus berkata kepada mereka, “Kini, jadilah satu!” Saya pikir, jarak ini setidaknya sama dengan jarak yang kita kenal saat ini. Saat ini, kita juga memiliki perbedaan-perbedaan yang berdasarkan latar belakang sosial, budaya, usia, jenis kelamin, dan orientasi seksual. Dan bagi kita, jarak-jarak ini luar biasa lebar. Saya tidak yakin bahwa jarak-jarak ini lebih lebar daripada jarak antara seorang Yahudi yang saleh dan seorang non-Yahudi. Dan kemudian Allah bahkan meminta mereka untuk menerima Saul, musuh terburuk mereka: terimalah dia, kini ia menjadi salah satu darimu (Kis. 9:3-5, 15). Berkat kuasa Roh Kudus, mereka mampu mengatasi perbedaan-perbedaan ini. Apa yang telah mereka lakukan pun dapat kita lakukan saat ini.

Dalam krisis virus corona ini kita mengalami solidaritas di antara umat manusia. Jika seseorang tidak menghormati aturan-aturan, seluruh komunitas terancam dan berada dalam bahaya. Saya tahu, di beberapa wilayah orang-orang

berkata, “Ah, jangan berbicara tentang itu, kita tidak melihat siapa pun di sini yang sakit.” Maaf, saya hidup di salah satu wilayah yang paling terdampak; saya tahu apa yang sedang saya bicarakan. Jika seseorang tidak menghormati aturan-aturan, seluruh komunitas terancam. Dan ini adalah sebuah gambaran baik untuk tubuh Kristus. “Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita” (1 Kor. 12:26).

Secara singkat: melalui Roh Kudus, kita mampu mengatasi kepentingan sendiri dan bersumbangsih bagi kebaikan bersama, kesejahteraan semuanya. Marilah kita atasi kepentingan pribadi dalam setiap hal dan bersumbangsih bagi kesejahteraan gereja, tubuh Kristus. Melalui Roh Kudus kita dapat mengesampingkan kepentingan pribadi kita dan dapat bersumbangsih bagi kebaikan bersama.

Saya kembali pada negara saya. Kami mungkin tidak selalu pintar di Prancis, tetapi kami telah menemukan sesuatu. Tiba-tiba kami menyadari bahwa orang-orang yang tidak terlalu kami nilai tinggi menjadi sangat, sangat penting bagi masyarakat. Mereka tidak dianggap dalam nilai yang besar, karena mereka memiliki pekerjaan-pekerjaan kasar dan gaji yang sangat kecil, tetapi dalam krisis ini, kami sadar bahwa kami tidak dapat melakukan apa pun tanpa mereka. Tiba-tiba, orang-orang ini menjadi sangat penting bagi kami.

Ada anggota-anggota berbeda pada tubuh Kristus. Beberapa memiliki karunia-karunia istimewa, yang lainnya memiliki tugas-tugas penting untuk dipenuhi. Tetapi, janganlah kita pernah lupa bahwa masing-masing anggota



ta adalah sama pentingnya bagi Tuhan seperti yang lainnya. Karunia-karunia itu berbeda, tugas-tugas berbeda, tetapi setiap jiwa memiliki nilai yang sama bagi Allah dan hendaknya memiliki nilai yang sama bagi kita. Jadi, misi yang kedua adalah: berkumpullah bersama, kita harus mengatasi perbedaan-perbedaan, kita harus mengatasi kepentingan-kepentingan pribadi kita dan bersumbangsih bagi kesejahteraan semuanya. Dan kita harus memikirkan setiap anggota dengan cara yang sama.

Misi ketiga dari Roh Kudus adalah untuk mengubah. Kita mengalami bahwa Roh Kudus tidak mengubah situasi. Ia berkuasa, tetapi Ia tidak mengubah situasi. Ia mengubah kita! Ia menyediakan kita lebih banyak tenaga, kedewasaan lebih. Ia menolong kita mengembangkan ciptaan baru di dalam diri kita agar kita menghadapi situasi yang baru. Marilah kita perkenankan Roh Kudus mengubah kita, sehingga kita dapat menghadapi setiap situasi baru. Seperti yang saya katakan, banyak orang berpikir bahwa akan ada perubahan-perubahan di masa depan. Akan segera ada suatu perubahan bagi kita semua. Harinya akan tiba ketika kita dapat pergi kembali ke gereja dan menghadiri kebaktian-kebaktian. Bagaimana kita akan kembali? Apakah kita ingin segala sesuatunya seperti yang dulu? Kita memiliki sebuah kesempatan unik untuk mengubah sesuatu. Marilah kita ambil sebuah keputusan saat ini. Ketika saya pergi kembali ke sidang jemaatku, saya ingin menjadi se-

orang pribadi yang berbeda. Ada beberapa penyesuaian yang harus dibuat. Marilah kita mengambil keputusan-keputusan dan memegang keputusan-keputusan kita.

Dan poin terakhir mengenai perubahan: Saya tahu bahwa di masa sekarang, dan kita senang tentang itu, banyak orang yang tidak lagi menghadiri kebaktian-kebaktian, mengikuti pelayanan-pelayanan pada televisi atau internet. Dan saya harap mereka dapat melihat bagaimana Gereja mereka telah berubah. Lebih dari apa pun, Yesus adalah titik pusatnya. Mohon, ikutilah inspirasi Roh Kudus. Dan jika engkau punya kesempatan, datanglah dan bergabunglah bersama kami. Kami menginginkanmu semua, bahkan mereka yang belum pernah menjadi Kerasulan Baru, untuk menerima menu yang lengkap dan untuk menikmatinya.

PIKIRAN UTAMA

Kristus aktif di dalam gereja melalui Roh Kudus. Roh Kudus menjadikan kita mampu melayani Kristus dan mengasihi sesama kita, Kesatuan gereja adalah sebuah gambaran untuk kesatuan Allah Tritunggal.

Lebih dari dua ribu orang menghadiri kebaktian di East London International Centre sementara 91.000 orang lainnya menyaksikan sebuah siaran video



Foto-foto: GKB Afrika bagian Selatan



Tidak ada yang dimungkinkan tanpa pengharapan

Apa jadinya seseorang tanpa pengharapan? Itu sebabnya sangat penting untuk mengenali apa yang diharapkan! Di East London, Afrika Selatan, pada 15 Desember 2019, Rasul Kepala berkata: “Roh Kudus memelihara pengharapan kita akan hidup yang kekal. Kita menantikan kedatangan Tuhan kembali dan berpegang teguh pada pengharapan ini di dalam pengendalian dan kasih.”

Umat Israel zaman dahulu sudah menumbuhkan pengharapan pada Mesias selama berabad-abad, kata Rasul Kepala saat ia memulai khotbahnya. “Orang-orang yang percaya pada waktu itu yakin bahwa Allah akan mengutus bagi mereka seorang raja yang akan membangun kembali kerajaan masa lampau dan memulihkan keadaan damai dan makmur, dibebaskan dari semua musuhnya,” catat Rasul Kepala. “Pengharapan mereka untuk ini meresapi kehidupan mereka sehari-hari, akan tetapi dikecewakan pada akhirnya,” tegas Rasul Kepala. “Putra Allah datang ke bumi dan melakukan sesuatu yang benar-benar berbeda. Ia membebaskan manusia dari perhambaan dosa dan mendirikan sebuah kerajaan yang tidak kelihatan: kerajaan Allah.” Tidak seorang pun telah merencanakan hal itu. Dan terlebih lagi: Yesus menjadikan cukup jelas bahwa mereka tidak bisa tetap sebagaimana diri mereka saat itu. Bagaimanapun, hanya orang-orang yang mengenakan tubuh yang baru yang akan mampu masuk ke dalam kerajaan Allah.

Pengharapan kita: kerajaan Allah

“Dan apakah pengharapan kita?” tanya Rasul kepala. “Kita mendambakan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah yang tidak kelihatan dan hidup dalam persekutuan yang kekal dengan Allah, di mana kita akan mengalami damai sejahtera dan sukacita yang sejati.” Namun, ini bukan berarti bahwa kita tidak bisa sejak sekarang berharap akan pertolongan Allah. “Tentu saja, kita dapat selalu memohon kepada Tuhan kita untuk menolong kita dalam kehidupan kita sehari-hari.” Tetapi, pertolongan ini hanya memiliki lingkup yang terbatas. Lagipula, bahkan orang sakit yang disembuhkan Putra Allah pada waktu dulu masih tetap meninggal pada akhirnya. “Pengharapan kita yang sejati adalah untuk hidup di dalam kerajaan Allah yang kekal. Pengharapan ini dipelihara oleh Roh Kudus. Ia berkata kepada kita: Andalkanlah Allah. Yesus telah berkata, bahwa Ia akan datang kembali untuk memimpin kita masuk ke



Rasul Kepala didampingi oleh Pembantu-pembantu Rasul Distrik João Uanuque Misselo, Patrick Mandla Mkhwanazi, dan Robert Nsamba

dalam kerajaan-Nya.”

Pengharapan memerlukan pemeliharaan

Dan kemudian Rasul Kepala membuat daftar sejumlah poin untuk menggambarkan bagaimana Roh Kudus menguatkan pengharapan ini:

- Ia menyatakan kepada kita bahwa Allah akan membangkitkan orang-orang percaya sama seperti Ia telah membangkitkan Tuhan.
- Ia memberitakan kepada kita bahwa kedatangan Tuhan kembali telah dekat.
- Ia mengingatkan kita bahwa kita adalah anak-anak Allah.
- Ia membuat kasih kita kepada Allah dan keinginan besar kita untuk bersama-Nya bertumbuh di dalam diri kita.
- Ia memberi tahu, sejak sekarang kita sudah bisa mengalami suatu rasa pendahuluan akan persekutuan dengan Allah ini, yakni melalui kemerdekaan untuk diampuni dan sukacita pemenang.

“Kita bukan para pemimpi. Kita yakin. Kita yakin bahwa janji Yesus Kristus akan digenapi: Ia akan datang kembali!”

Pengharapan memerlukan semangat

“Kita akan memerlukan semangat untuk menantikan penggenapan janji Tuhan,” tambah Rasul Kepala, sebelum lanjut memberikan beberapa nasihat lebih jauh tentang bagaima-

na hal ini dapat diwujudkan.

- “Semakin kita mengenal Yesus, semakin dalam keinginan besar kita untuk bersama-Nya selamanya dan untuk mengalami persekutuan dengan-Nya.”
- “Kita berusaha untuk dimerdekakan dari ketidaksempurnaan manusiawi kita dan untuk secara meningkat meneladani citra Kristus.”
- “Kita berharap bahwa Allah akan memenuhi rencana kelepasan-Nya, sehingga semua manusia dan seluruh ciptaan dapat dilepaskan dari si jahat.”

Pengharapan memerlukan pengendalian

Rasul Kepala berkata bahwa pengharapan akan kedatangan Tuhan yang telah dekat memberi tujuan bagi hidup kita. Dan jika pengharapan ini suatu ketika menjadi goyah, kita akan perlu mengandalkan:

- “Kita percaya dengan teguh pada penggenapan janji. Ketidakpercayaan dari orang tidak ada hubungannya dengan pengendalian kita kepada Allah.”
- “Kita tidak membiarkan kegagalan dan kesalahan kita mematahkan kita. Allah akan menyelesaikan pekerjaan yang telah Ia mulai di dalam diri kita.”
- “Kita mengandalkan kasih Allah, meskipun kita tidak selalu mengerti tindakan-tindakan-Nya.”
- “Kita mengandalkan kelompok Rasul. Yesus akan memastikan agar para Rasul akan mampu memenuhi misi yang telah Ia percayakan kepada mereka.”
- “Penderitaan kita tidak meragukan rasa syukur kita kepada Allah atau kasih kita kepada Kristus. Motivasi kita untuk melayani Dia tetap utuh.”

PIKIRAN UTAMA

Roma 8:25

“Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun.”

Roh Kudus membangkitkan dan memelihara pengharapan kita akan hidup yang kekal. Kita menantikan kedatangan Tuhan kembali dan bertekun dalam pengendalian dan kasih.



Foto-foto: Jens Lange

Ia melakukan apa yang tidak dapat kita lakukan sendiri

Betapa pun berkuasanya kejahatan, selalu ada Dia yang dapat merebut jarahan bahkan dari predator yang terbesar. Namun, Ia pun tidak melakukan segala sesuatu sendiri. Bacalah tentang bagaimana Yesus Kristus mengandalkan setiap orang percaya. Buah-buah pikiran dari sebuah kebaktian kaum muda di Berlin-Lichtenberg di Jerman pada 1 Maret 2020.

Betapa pun berkuasanya kejahatan, selalu ada Dia yang dapat merebut jarahan bahkan dari predator yang terbesar. Namun, Ia pun tidak melakukan segala sesuatu sendiri. Bacalah tentang bagaimana Yesus Kristus mengandalkan setiap orang percaya. Berikut buah-buah pikiran dari sebuah kebaktian kaum muda di Berlin-Lichtenberg di Jerman pada 1 Maret 2020.

Janji itu berawal dari suatu masa ketika sebagian umat Israel dibuang ke Babel. “Allah menuntun hal-hal sedemikian rupa, sehingga orang-orang yang ingin – dan hanya orang-orang yang benar-benar ingin – dapat kembali ke Israel,” jelas Rasul Kepala Jean-Luc Schneider, yang melihat hal ini sebagai sebuah gambaran dari keselamatan manusia.

Penawanan tiga rangkap

Pada laporan tentang dosa asal, manusia telah jatuh ke dalam penawanan tiga rangkap. Ia adalah seorang

- tawanan yang diasingkan dari Allah: “Manusia tidak mampu lagi berada dekat dengan Allah. Sebuah jurang

yang tidak bisa ia seberangi tercipta.”

- tawanan keadaan dosa: “Sebanyak mungkin apa pun manusia berusaha, ia tidak dapat hidup tanpa dosa.”
- tawanan maut: “Manusia harus mati dan mengalami akhir kehidupan jasmani.”

Bebas dalam tiga langkah

“Yesus Kristus, Putra Allah, datang ke bumi ini untuk membebaskan manusia,” kata Rasul Kepala:

- “Melalui kematian kurban-Nya, Kristus telah menciptakan kesempatan bagi manusia untuk datang kembali kepada Allah. Melalui baptisan, Ia menghapuskan dosa asal.”
- Melalui Kemeteraian Kudus, Ia menciptakan suatu ciptaan baru di dalam diri manusia yang Ia pelihara dan kembangkan. “Saat kita masuk ke dalam kerajaan Allah, kita akan disempurnakan oleh kasih karunia Yesus Kristus. Kita tidak akan lagi menjadi para pendosa nantinya.”

- “Di dalam kerajaan damai seribu tahun, orang-orang masih akan meninggal, tetapi setelah Penghakiman Terakhir, bahkan maut akan dikalahkan.”

Jarahan orang gagah

“Yesus Kristus ingin merebut jarahan orang gagah,” lanjut Rasul Kepala. “Jarahan itu adalah yang terus-menerus Iblis rampas dari kita.”

- Dalam hubungan kita dengan Allah: “Ia ingin merampas manusia dari keyakinan pada Allah. Iblis telah berhasil menabur keraguan di dalam diri manusia. Ia telah merampas rasa takut akan Allah. Manusia berpikir, ia dapat berhasil tanpa Allah.”
- Dalam hubungan di antara orang-orang: “Seringkali orang-orang kehilangan kepercayaan satu sama lain. Beberapa mengisolasi diri mereka. Yang lainnya hanya mengenal dakwaan-dakwaan. Dan yang lainnya lagi bahkan merasa dibenci.”

Tetapi pesan Yesus adalah: “Barangsiapa menerima firman-Ku dan sakramen-sakramen-Ku juga dapat disembuhkan. Aku akan memulihkan keyakinanmu pada Allah, Aku akan memulihkan rasa takutmu akan Allah. Aku dapat menolongmu untuk hidup lagi di dalam kasih. Aku dapat merebut jarahan itu dari si jahat.”

Meraih keuntungan dari tanggung jawab

“Yesus Kristus akan menyelamatkan kita oleh kasih karunia-Nya,” kata Rasul Kepala saat ia melanjutkan. “Untuk keselamatan kita, Ia hanya melakukan apa yang tidak dapat kita lakukan sendiri. Segala sesuatu yang lain harus kita lakukan: Allah memberi kita kasih karunia-Nya, tetapi tergantung pada kita untuk dengan sukarela memutuskan mengambil bagian di dalamnya.”

- “Kita harus memutuskan untuk percaya. Untuk percaya berarti memutuskan dan bertekad untuk mengandalkan Allah.”
- “Ia mengaruniakan kepada kita kemurahan pengampunan dosa-dosa. Tetapi kita harus bertekad untuk mengubah hal-hal. Kita juga harus bersedia mengampuni sesama kita.”
- “Kita memiliki kesempatan untuk menjadi seperti Kristus. Namun, tergantung pada saya untuk memutuskan bahwa saya ingin mengikuti teladan Yesus Kristus: Saya ingin berpikir, bertindak, dan menjadi seperti Dia.”
- “Allah memberi kita kasih-Nya melalui karunia Roh Kudus. Meskipun demikian, adalah tergantung pada kita, untuk memutuskan bagaimana kita akan bekerja dengan kasih ini.”

“Allah tidak dapat melakukan hal ini untukmu,” ulang Rasul Kepala. “Ini adalah pekerjaan kita.”



Lebih dari 1.200 kaum muda menghadiri kebaktian di gereja Berlin yang luas. Rasul Kepala didampingi oleh Rasul-rasul Distrik Joseph Ekhuya dan Wolfgang Nadolny dan Pembantu Rasul Distrik John Fendt



PIKIRAN UTAMA

Yesaya 49:25

“Tawanan pahlawanpun dapat direbut kembali, dan jarahan orang gagah dapat lolos, sebab Aku sendiri akan melawan orang yang melawan engkau dan Aku sendiri akan menyelamatkan anak-anakmu.”

Kita percaya, kita berjuang, kita mengasihi, dan kita ingin menjadi seperti Tuhan Yesus. Ini berlaku di alam barzakh dan juga di dunia ini. Ini adalah jalan keselamatan.

Orang yang berkenan di hati Allah

Ia tidak sempurna. Namun, Daud yang ada di Alkitab adalah seorang yang berkenan di hati Allah. Ini menjadikannya teladan bagi orang-orang percaya hingga saat ini, kata Rasul Kepala Schneider dalam sebuah kebaktian di La Paz, Bolivia, pada Agustus tahun lalu.



Sekitar 400 orang percaya menghadiri kebaktian yang dipimpin Rasul Kepala Schneider di Centro de Eventos Infinity di Bolivia

Foto-foto: GKB Bolivia

“Daud tentu saja tidak sempurna,” catat Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. “Namun, Alkitab menyatakan bahwa ia adalah seorang yang berkenan di hati Allah. Mengapa?”

Bertindak dalam iman dan dengan keberanian

“Daud memiliki iman kepada Allah dan juga keberanian iman,” kata Rasul Kepala saat ia mengingat pertempuran pemuda itu melawan Goliat. “Ia tidak berkata, ‘Aku akan membunuh orang ini.’ Ia berkata, ‘Allah akan membunuh dia melalui aku.’”

“Dalam kehidupan iman kita, kita terkadang juga berada dalam situasi-situasi di mana kita benar-benar merasakan kuasa si jahat.” Pada saat-saat sedemikian, hal yang penting adalah untuk melihat pada teladan kita. “Jangan menyerah berjuang! Mungkin engkau tidak dapat mengalahkan kejahatan, tetapi Allah akan melakukannya melaluiimu! Bersama Yesus, kita dapat meraih kemenangan!”

Tidak membalas kejahatan dengan kejahatan

“Daud tidak pernah ingin membalas kejahatan dengan kejahatan.” Baik ketika Saul yang mengejarnya diampuninya di gua, atau ketika Simei, anak Gera, di muka umum menghina, mengutuki, dan melemparinya dengan batu – Daud tidak mengangkat satu jari pun untuk melukai mereka. “Ia mengandalkan kebenaran dan keadilan Allah.”

“Hal itu juga merupakan nasihat yang baik untuk masa kita. Kadang-kadang kita juga dihadapkan dengan kejahatan,” kata Rasul Kepala, “tetapi di sini juga, marilah kita tetap teguh. Marilah kita bertindak seperti yang Daud lakukan. Janganlah kita membalas kejahatan dengan kejahatan.”

Mampu rendah hati dan bertobat

“Daud cukup rendah hati untuk mengakui, ‘Sungguh, aku



telah berdosa.” Untuk menutupi perselingkuhannya dengan Batsyeba, Daud telah membiarkan suaminya terbunuh. Maka, Allah mengutus Nabi Natan kepadanya. “Dan raja itu memperkenalkan nabi untuk mengoreksinya. Ia mengakui dosanya dan menyesalinya. Dan Allah mengampuninya.”

“Masing-masing dari kita adalah seorang raja kecil, bisa dibidang demikian: Saya bebas. Saya dapat melakukan apa pun yang saya inginkan,” kata Rasul Kepala. “Ya! Tetapi, mohon perkenankan dirimu untuk dikoreksi. Perkenankan Allah untuk memberi tahumu apa yang tidak berkenan bagi-Nya. Dan perhatikanlah penyesalan. Rendah hatilah, dan Allah akan mengampunimu.”

Dipenuhi dengan pengendalian kepada Allah

“Daud juga mengandalkan sepenuhnya kepada Allah.” Ketika putranya, Absalom, ingin membunuhnya untuk merebut takhta, Daud menyerahkan nasibnya sepenuhnya ke dalam tangan Allah. “Jika Ia ingin menyelamatkan aku, Ia akan menyelamatkan aku. Dan jika Ia tidak melakukan itu, itu juga tidak apa-apa.”

“Seringkali kita tidak mengerti apa yang sedang Allah lakukan. Tindakan-tindakannya bertentangan dengan gagasan-gagasan kita.” Pada saat-saat sedemikian, kebijaksanaan Daud dapat menolong kita lebih jauh: “Biarkan Allah bekerja. Ia akan menjadikan segala sesuatu benar.”

Demi kasih ketimbang kemuliaan

“Daud juga tahu bahwa, sebagai raja, ia adalah juga seorang hamba Allah.” Ia mempersiapkan segala sesuatu untuk membangun Bait Allah, tetapi harus menyerahkan penyelesaian rencana besarnya kepada putranya, Salomo. “Daud bahkan tidak jengkel. Ia tahu: ‘Ini bukan tentang aku. Ini tentang Allah.’” Hal utamanya adalah tujuan Allah dilayani.

“Ini adalah juga sesuatu yang berlaku bagi kita,” kata Rasul Kepala. “Mungkin kita telah melakukan penaburan untuk memperkenalkan seorang yang lain menuainya. Tetapi, orang-orang yang sungguh-sungguh dimotivasi oleh kasih Allah dapat menerimanya. Bahkan jika mereka tidak menuai kemuliaan dan sukacita itu, mereka memiliki keyakinan: ‘Allah tahu mengapa saya melakukannya. Saya melakukannya berdasarkan kasih kepada-Nya.’”

Di dalam nas Alkitab, Paulus menyatakan bahwa misi Daud mencakup melakukan semua kehendak Allah. “Dan ini menyoroti hubungannya dengan Yesus Kristus,” tekan Rasul Kepala Schneider: “Yesus Kristus adalah satu-satunya Manusia yang menggenapi kehendak Allah dalam keseluruhannya, sampai akhir. Saudara dan saudari yang kekasih, mandat ini juga berlaku bagi kita. Allah telah memilih kita untuk menjadi anak-anak-Nya. Marilah kita menjadi anak-anak Allah yang berkenan di hati-Nya sendiri!”

PIKIRAN UTAMA

Kisah Para Rasul 13:22:

“Aku telah mendapat Daud bin Isai, seorang yang berkenan di hati-Ku dan yang melakukan segala kehendak-Ku.”

Allah memberkati orang-orang yang takut akan Dia. Rasa takut akan Allah berarti bahwa kita

- mengandalkan kuasa-Nya, kasih-Nya, dan kebenaran dan keadilan-Nya.
- menerima firman-Nya dan menunjukkan pertobatan.
- melayani Dia dengan rendah hati.
- melakukan kehendak-Nya di bawah segala keadaan.

DAUD ADALAH RAJA YANG DIURAPI

SESUAI 1 SAMUEL 16:1-13

Daud adalah anak bungsu dari delapan bersaudara. Ia merawat domba-domba ayahnya. Daud memastikan agar tidak seekor pun dari domba-domba itu berkeliaran ke sana-sini. Jika seekor binatang buas mendekati kawanan domba pada waktu malam, ia akan segera mengusirnya.

Suatu hari, Allah mengutus Nabi Samuel ke Betlehem. Allah berkata kepadanya, "Pergilah kepada Isai. Salah satu dari anak-anak laki-lakinya akan menjadi raja Israel selanjutnya. Bawalah seekor lembu muda dan undanglah Isai dan anak-anak laki-lakinya untuk mempersembahkan kurban bersamamu. Maka, Aku akan menunjukkan kepadamu siapakah yang hendaknya engkau urapi menjadi raja." Samuel melakukan yang Allah beri tahukan kepadanya. Samuel, Isai, dan anak-anak laki-lakinya mempersembahkan lembu muda itu. Ketika Samuel melihat Eliab, ia berpikir: ia yang



akan menjadi raja yang baru. Eliab tinggi dan kuat. Tetapi, Allah memberi tahunya bahwa dia tidak akan menjadi raja yang baru.

Isai memanggil putranya satu demi satu. Tujuh anak laki-lakinya sudah diperkenalkan kepada Samuel. Namun, Samuel tidak menerima tanda apa pun dari Allah. Ia bertanya kepada Isai, "Apakah sudah semua ini anak-anak laki-lakimu?"

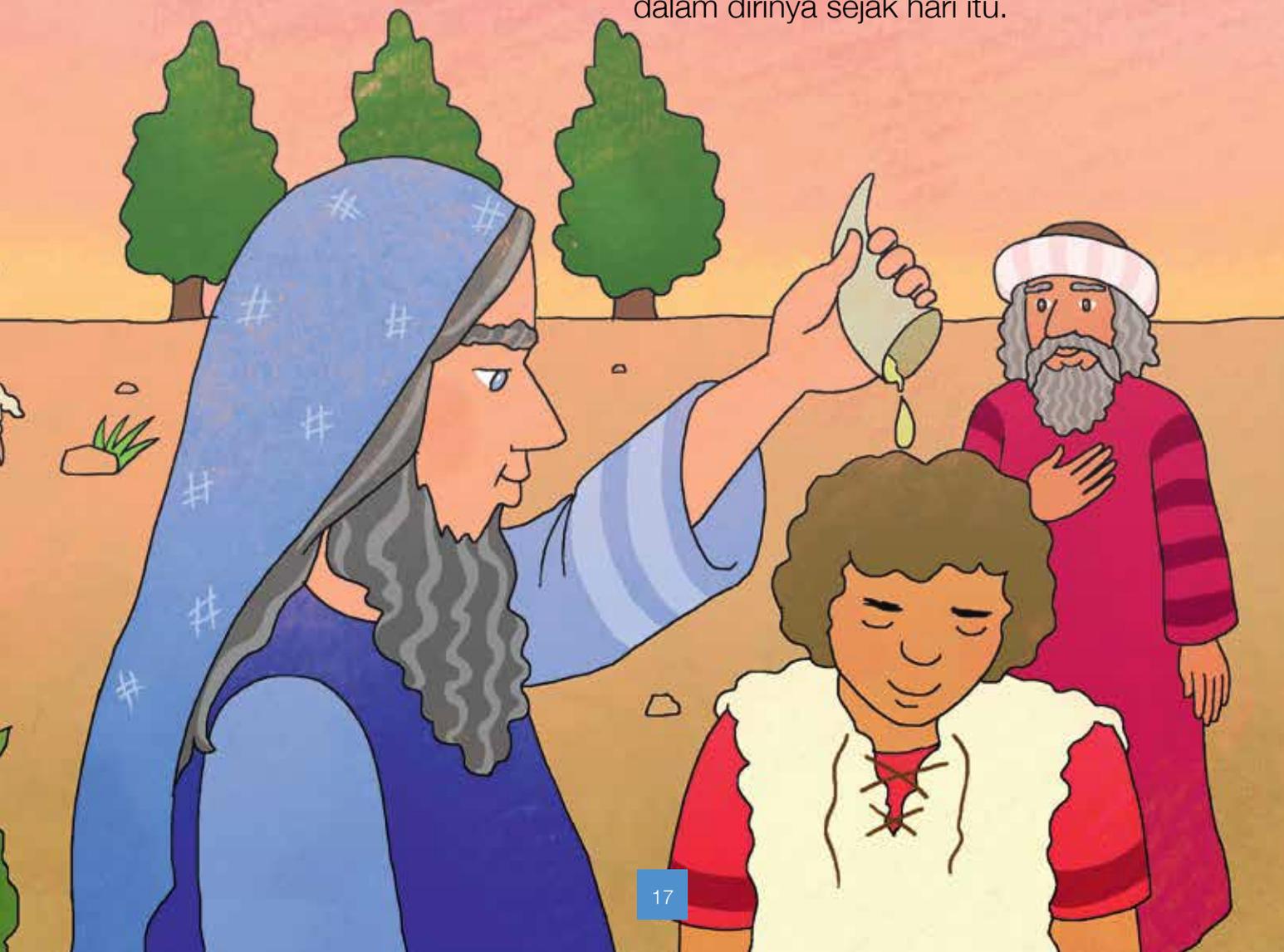
Isai menjawab, "Aku masih

memiliki seorang putra lagi, yaitu Daud. Ia adalah yang bungsu. Ia sedang pergi ke padang rumput merawat domba-domba."

Samuel berkata, "Utuslah seseorang untuk membawanya kepadaku."

Ketika Daud tiba, Allah berkata, "Pergilah, urapilah dia. Dialah orangnya."

Jadi, putra bungsu, penggembala muda itu menjadi raja karena Allah telah memilih dia. Roh Allah turun ke atas Daud dan berdiam dalam dirinya sejak hari itu.



MENGUNJUNGI SUCCESS DI NYOR GBANWEA (LIBERIA)

Ini adalah foto diriku dan **teman-temanku**. Saudara-saudariku juga ada di foto ini. Di belakang ada pamanku yang memberiku les privat di rumah setelah sekolah.

Namaku adalah **Success**. Aku berusia delapan tahun dan tinggal di Nyor Gbanwea, sebuah desa di distrik Nimba. Negara di mana aku tinggal bernama Liberia. Kebanyakan darimu mungkin belum pernah mendengarnya. Negara ini terletak di Afrika Barat. Dahulu sekali, tahun 1920an, budak-budak yang sudah merdeka dari Amerika Serikat ditempatkan di sini, dan dari sinilah nama Liberia berasal (dari kata bahasa Latin *liber* yang berarti “merdeka”).

Perkenalkan keluargaku: ayahku, Abraham; ibuku, Genetta; kakakku, Deazeem; dan adikku. Ia memiliki nama yang sama sepertiku: Success. Aku berdiri di tengah-tengah **foto keluargaku**.

Ini adalah sebuah foto aku sedang makan **nasi** dengan mentega kelapa. Nasi adalah makanan pokok di Liberia. Setiap orang di Nimba sini juga suka makan *glea-gbar*, lebih dikenal dengan GB. Ini adalah sebuah makanan tradisional yang terbuat dari singkong.

Aku mencintai hewan-hewan peliharaanku. Aku memiliki seekor **anjing** yang bernama Frisky, dan seekor kucing, serta seekor kambing.



Foto: privat



Ini adalah **rumah** kami yang memiliki tiga ruangan.

Kami sering berjalan tujuh kilometer masuk ke pedesaan untuk mendapatkan kayu bakar untuk memasak. **Nenekku** ikut bersama kami karena orangtua kami selalu sibuk dan bekerja di ladang.

Ini adalah **sekolahku**. Aku bersekolah di sekolah dasar negeri. Itu terletak sekitar tiga kilometer dari desa kami. Ayahku mengantarku ke sana setiap pagi. Aku duduk di kelas dua. Nama guruku adalah Ibu Reeves. Ia sangat ramah.

Nama **sidang jemaatku** adalah Gbanwea. Kami tidak memiliki bangunan gereja sendiri; kebaktian-kebaktian berlangsung di serambi rumah Priester kami. Apakah kamu menemukanku di dalam foto?

Pada setiap Minggu kami selalu mengikuti **Sekolah Minggu**. Guru kami bernama Bu Lucia. Ia sangat mengasihi kami dan teman yang sangat baik. Sekali sebulan, kami bermain peran setelah kebaktian untuk seluruh sidang jemaat. Di sini kami memerankan kisah Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya.



Pada Oktober tahun lalu, **Rasul Kepala** mengunjungi kami di Monrovia, ibukota Liberia. Aku dan orangtuaku bersama anggota-anggota lain dari distrik kami melakukan perjalanan lebih dari 400 kilometer untuk berada di sana. Itu adalah kunjungan pertama kali seorang Rasul Kepala ke negara kami. Kami sungguh diberkati.



Panggilan ilahi dan pelaksanaan jawatan

“Allah menunjuk orang-orang yang telah dipanggil untuk melaksanakan suatu jawatan,” kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Dalam artikel berikut ini, ia berbicara tentang doa-doa yang dikabulkan dan bagaimana pertolongan ilahi dialami, tetapi ia juga menunjukkan bagaimana seseorang dapat berhadapan dengan keraguan diri dan kekurangan motivasi diri – petunjuk-petunjuk baik bagi para pemangku jawatan maupun anggota.

Salah satu tugas yang melekat pada Rasul Kepala adalah untuk menguatkan saudara-saudaranya. Siapakah saudara-saudaraku? Saudara-saudaraku adalah, pertama-tama, pembantu-pembantu terdekatku, yakni para Rasul Distrik dan Pembantu mereka. Merupakan perhatianku yang mendalam untuk menjadi seorang pendukung sejati bagi mereka. Saudara-saudaraku juga termasuk semua Rasul dan semua pemangku jawatan lainnya. Di antara hal-hal lain, mereka dikuatkan oleh kenyataan bahwa mereka terus-menerus disadarkan akan panggilan ilahi mereka. Kepercayaan pada panggilan ini didasarkan pada

- Pasal Kepercayaan Pertama, yang menyatakan kepercayaan kita kepada Allah, Yang Mahakuasa.
- Pasal Kepercayaan Keempat dan Kelima, yang

menyatakan bahwa Yesus memerintah gereja-Nya dan bahwa Allah menunjuk orang-orang yang telah dipanggil untuk melaksanakan suatu jawatan.

Dipilih, bukan menjadi pengganti sementara

Di tempat-tempat di mana jumlah anggota-anggota menurun, seorang pemangku jawatan dapat saja berpikir bahwa ia dipilih untuk sebuah jawatan hanya karena dia adalah satu-satunya yang tersedia. Dari sebuah sudut pandang manusiawi, pemikiran sedemikian kelihatannya mungkin dapat dibenarkan. Tetapi, iman kita mengajar kita sesuatu yang berbeda. Allah adalah mahakuasa: “TUHAN melakukan

apa yang dikehendaki-Nya, di langit dan di bumi” (Mzm. 135:6). Allah itu kekal dan mahakuasa. Di mata-Nya, masa lalu dan masa depan adalah masa sekarang secara setara. Kita percaya bahwa Allah telah memilih orang-orang yang telah ditunjuk untuk melayani Dia. Ia dengan hati-hati menuntun hal-hal sedemikian cara sehingga para pemangku jawatan ini akan berada di tempat di mana Ia memerlukan mereka pada suatu titik waktu tertentu. Saudara-saudara yang lain memiliki keraguan tentang panggilan mereka karena mereka pikir, mereka tidak lagi memenuhi syarat-syarat dari jawatan mereka atau gambaran pekerjaan mereka. Adalah beralasan untuk mengharapkan para pemangku jawatan kompeten berkenaan dengan perawatan pastoral dan mengajarkan ajaran, dan aku mendorong semua inisiatif menuju ke arah ini. Namun, kita harus memastikan agar kita jangan pernah menyebabkan seorang pemangku jawatan memiliki perasaan bersalah. Akan benar-benar menjadi tidak pada tempatnya, misalnya, untuk menyatakan bahwa penurunan dalam kehadiran kebaktian adalah akibat para pemangku jawatan yang tidak kompeten. Tuntutan sedemikian akan mengecilkkan kemahakuasaan Allah, karena di masa lalu kita telah sering melihat, bahwa Allah mampu melakukan hal-hal besar melalui manusia yang tidak sempurna. Selain itu, akan menjadi tidak adil dan sebuah penghinaan bagi saudara-saudara tersebut. Bagaimanapun, mereka tidak melamar jawatan mereka – mereka hanya merespons panggilan Tuhan. Lebih dari sebelumnya, para pemangku jawatan kita perlu merasakan kepercayaan diri, semangat, dan kasih dari Rasul Distrik mereka.

Dipanggil, bukan dipekerjakan

Di negara-negara di mana pekerjaan terlepas dari Allah masih muda, beberapa pemangku jawatan awalnya menganggap diri mereka sebagai para pekerja yang “dipekerjakan” oleh atasan-atasan mereka – para pemimpin mereka – dan bukan sebagai para hamba yang telah dipanggil oleh Yesus Kristus. Dengan mendesak, aku memohon para Rasul setempat kita untuk melakukan apa pun yang diperlukan, baik melalui pengajaran mereka maupun teladan mereka, untuk memastikan saudara-saudara ini memahami bahwa suatu penahbisan didasarkan pada suatu panggilan ilahi, dan bahwa hal inilah yang menentukan mandat mereka.

Untuk percaya bahwa penahbisan adalah sebuah panggilan ilahi bukan berarti bahwa Allah sendiri adalah agennya. Adalah Allah Tritunggal yang memilih saudara tersebut, dan adalah Roh Kudus yang menyampaikan pilihan ini kepada gereja. Dalam kasus ini, sebuah rekomendasi akan dibuat oleh para pemangku jawatan yang bertanggung jawab di sidang jemaat atau distrik, dan Rasul akan mengambil sebuah keputusan mengenai penahbisan ke dalam jawatan. Oleh karena itu, adalah mutlak bagi para pemangku jawatan untuk mencari tuntunan Roh Kudus dan menguduskan diri mereka sebelum mereka menyarankan seorang saudara-

ra untuk sebuah jawatan.

Biasanya, kita agak curiga ketika seorang saudara menyatakan keinginannya agar dipercayakan dengan sebuah jawatan. Sebuah reaksi sedemikian dapat dipahami mengingat bahwa seseorang secara otomatis berasumsi bahwa orang itu ingin membuat tanda sebagai seorang pemangku jawatan. Akan tetapi, akan menjadi salah untuk begitu saja menolak saudara-saudara sedemikian. Kita sebaiknya melakukan upaya untuk mengenal mereka. Jika mereka tulus, akan bodoh bagi kita untuk kehilangan bantuan mereka.

Bersama-sama, bukan sendirian

Sejumlah saudara-saudara berkecil hati karena kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi di dalam melaksanakan jawatan mereka. Marilah kita semangat mereka dengan mengingatkan mereka bahwa Yesus telah memanggil kita untuk mengambil bagian dalam penderitaan-Nya, tetapi juga dalam sukacitanya: “Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya” (1 Ptr. 4:12-13).

Yesus harus bertahan terhadap penderitaan yang sama seperti kita. Sama seperti Yesus,

- kita dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan kehidupan sehari-hari; komitmen yang telah kita buat kepada Allah tidak membebaskan kita dari itu (Mat. 8:20).
- kita tidak selalu diterima, apalagi dihargai (Mrk. 3:21).
- kita dihadapkan dengan sikap tidak tahu berterima kasih (Luk. 17:17).
- kita terkadang menjumpai ketidaktahuan (Mat. 16:8).
- kita mengalami kemunduran.
- kita menderita ketika anak-anak Allah terpecah-belah.
- kita kadang-kadang merasa benar-benar sendirian.

Akan tetapi, kita juga mengalami sukacita yang sama seperti Yesus dalam bentuk

- doa-doa yang dikabulkan;
- pengalaman akan pertolongan Allah, sebagai contoh, ketika kita melayani pada altar;
- persekutuan dengan Allah di dalam doa;
- persekutuan persaudaraan.

Apabila kita siap menderita bersama Yesus dan bagi Dia, kita juga akan mampu mengandalkan pertolongan-Nya. Seorang pemangku jawatan yang percaya pada panggilan dan pengandalannya kepada Allah tidak akan memaksakan beban-beban jawatannya pada orang-orang di sekitarnya. Namun, janganlah ragu untuk berbagi sukacita kita dengan orang-orang yang kita kasih. Marilah kita berbagi ketenangan, ketenteraman, dan pengendalian kepada Allah yang kita raih dari aktivitas jawatan kita.

Sebuah gereja, di mana orang-orang merasa nyaman

“Sebuah gereja, di mana orang-orang menyesuaikan hidupnya sesuai dengan Injil Tuhan Yesus Kristus dan dengan demikian mempersiapkan diri untuk kedatangan-Nya kembali.” Ini adalah agenda gereja, kata Rasul Kepala. Sebuah Visi sedemikian mengarah pada perubahan-perubahan di dalam kehidupan gereja berulang kali. Dalam artikelnya, ia memandang ke masa lalu dan mulai mengerjakan sebuah tugas yang terbengkalai.

Dalam kesempatan penahbisanku sebagai Rasul Kepala, aku menunjukkan bahwa agendaku diringkas di dalam Visi Gereja Kerasulan Baru. Tujuan kita yang dinyatakan adalah untuk menjadi “Sebuah gereja, di mana orang-orang merasa nyaman dan – dipenuhi oleh Roh Kudus dan kasih kepada Allah – menyesuaikan hidupnya sesuai dengan Injil Tuhan Yesus Kristus dan dengan demikian mempersiapkan diri untuk kedatangan-Nya kembali dan kehidupan yang kekal”. Aku ingin mengembangkan gagasan ini lebih lanjut sebagai berikut.

Pertama-tama, aku ingin untuk sekali lagi memberikan penghargaan kepada para pendahuluku, yang telah melakukan suatu pekerjaan yang luar biasa. Diiinspirasi oleh Roh, Rasul-rasul Kepala kita telah mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan kita dan memungkinkan Gereja untuk merespons dengan lebih baik terhadap misi yang telah Tuhan percayakan.

Bukanlah maksudku untuk mengkritik masa lalu, tetapi untuk menarik perhatian pada seberapa jauh kita telah berjalan di sepanjang jalan ini. Ada masa ketika kita dulu berkata bahwa Tuhan akan datang kembali segera setelah jiwa yang terakhir dimeteraikan. Agar siap, adalah perlu untuk dimeteraikan, untuk tetap setia, dan untuk mengalahkan dunia. Kesetiaan pada dasarnya mencakup menghadiri semua kebaktian dan mempersembahkan kurban. Istilah “dunia” merupakan segala sesuatu yang berjalan di luar Gereja. Untuk mengalahkan yang disebut dengan dunia ini, adalah perlu untuk menyingkir dari segala sesuatu yang ada di luar, yakni di luar Gereja Kerasulan Baru. Dulu, misi Gereja secara umum, dan para Rasul secara khusus, karena itu mencakup memeteraikan jiwa-jiwa dan melindungi orang-orang percaya dari pengaruh dunia luar. Tujuan utama kebaktian dulu adalah untuk mengajar, oleh karena itu, khotbah dan jawatan penting. Dengan latar belakang ini, Perjamuan Kudus menjadi kurang diperhatikan.

Gereja yang memberitakan Injil Kristus

Saat ini, kita memiliki sebuah konsep berbeda ketika berkenaan dengan persiapan pengantin perempuan. Kita lebih memerhatikan tentang perjuangan melawan dosa dan Adam yang lama, tentang hidup selaras dengan Injil, dan menjadi seperti Yesus. Sebagai hasilnya, kasih Kristus menjadi standar kesempurnaan. Misi Gereja, seperti yang ditetapkan saat ini, mencerminkan perkembangan ini. Untuk memulainya, kita hendaknya pergi kepada semua orang, mengajar Injil Yesus Kristus kepada mereka, dan menyalurkan sakramen-sakramen kepada mereka. Tetapi, Gereja juga hendaknya memupuk suatu persekutuan yang hangat di mana orang-orang percaya mengalami kasih Allah, begitu pula sukacita dalam melayani Dia dan orang lain. Perkembangan liturgi kita adalah sebuah tanggapan untuk ini: dengan memberi kepentingan yang lebih besar untuk perayaan Perjamuan Kudus, maksudnya adalah untuk memungkinkan bagi orang-orang percaya mengalami persekutuan sakramental bersama Kristus dan satu dengan yang lain dengan lebih intensif lagi.

Tetapi, meskipun demikian, kita masih memiliki sebuah jalan yang harus ditempuh sebelum Gereja sesuai dengan prinsip-prinsip Misinya, karena Katekismus menghadirkan dua aspek gereja:

- pertama-tama, gereja adalah sebuah lembaga ilahi yang misinya adalah untuk menjadikan keselamatan dapat dimasuki oleh manusia;
- selain itu, gereja adalah sebuah sidang jemaat yang hendaknya menyembah dan memuji Allah.

Tradisi kita senantiasa untuk menempatkan penekanan istimewa pada poin pertama, yakni untuk menganggap gereja sebagai sebuah lembaga keselamatan. Dalam konteks ini, kita senantiasa menggarisbawahi, dan memang demikian, betapa pentingnya kelompok Rasul dan jawatan.

Gereja yang menyembah dan memuji Allah

Mengenai poin yang kedua, yakni untuk menganggap gereja sebagai sebuah komunitas orang-orang percaya yang menyembah dan memuji Allah, kita dapat dan masih harus membuat kemajuan. Masih ada ruang untuk perkembangan berkenaan dengan ciri khas komunal gereja sebagai tubuh Kristus atau umat Allah. Dengan demikian, gereja sebagai suatu keseluruhan dipanggil untuk melayani Allah. Ini berarti bahwa semua yang telah dilahirkan kembali dari air dan Roh dipanggil untuk memberi kesaksian tentang Injil melalui perkataan dan perbuatan seperti yang para Rasul lakukan, karena itu mendukung mereka dalam tugas mereka (KGKB 7.1). Seseorang tidak memerlukan sebuah jawatan untuk menyembah Allah atau memberikan kesaksian Injil dengan hidup. Titik fokusnya di sini bukan pada jawatan, tetapi pada tugas.

Visi Gereja Kerasulan Baru kita menunjuk tepat pada ciri khas komunal ini, dan menyatakan bahwa orang-orang – diinspirasi oleh Roh Kudus dan kasih mereka kepada Allah – hendaknya mempersiapkan diri mereka bagi kedatangan Yesus Kristus kembali dan menyelaraskan hidup mereka dengan Injil.

Ini menunjukkan bahwa kasih yang sejati memainkan suatu peran penentu dalam persiapan pengantin perempuan Kristus. Dan kasih tidak dapat dibayangkan tanpa pekerjaan-pekerjaan yang sesuai. Untuk memampukan orang-orang percaya bersiap bagi kedatangan Tuhan kembali, gereja harus memberi mereka kesempatan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan kasih. Kita harus menjadikan mungkin bagi orang-orang percaya untuk mengalami sukacita dalam melayani Allah dan orang lain. Kasih kristiani dan melayani sesama adalah suatu pelayanan yang melekat pada gereja Kristus sebagai sebuah komunitas orang-orang percaya. Kita tidak bisa begitu saja mengabaikan misi gereja Kristus ini.

Gereja yang melayani

Untuk memulainya, melayani Allah dan sesama kita mengharuskan agar kita berkomitmen dan terlibat di dalam Gereja. Banyak inisiatif yang diperkenalkan tidak dapat diselesaikan, karena tuntutan yang dibuat terhadap para pemangku jawatan kita sudah di luar apa yang masuk akal. Apakah para pemangku jawatan kita yang ditahbiskan

benar-benar harus yang mengerjakan semuanya? Mempraktikkan kasih kristiani tidak memerlukan sebuah jawatan. Banyak hal dapat dikerjakan tanpa perlu melibatkan para pemangku jawatan.

Derma tidak boleh berhenti di depan pintu gereja kita. Sejauh apa kita mempraktikkan derma di luar gereja? Mempraktikkan Injil juga mengharuskan memberikan pertolongan kepada yang miskin dan yang menderita. Apakah kita selalu dapat dipercaya dalam hal ini? Untuk menyediakan pendanaan bagi proyek-proyek kemanusiaan adalah hal yang baik, tetapi tentu saja ini tidak cukup. Bukanlah niatku untuk mengikuti contoh dari gereja-gereja Kristen lain: kami tidak memiliki sarana atau pengalaman yang diperlukan. Atau kita juga tidak ingin bersaing dengan mereka, apalagi mencari nama bagi kita sendiri. Secara sederhana aku bertanya kepada diriku sendiri, apa yang Tuhan harapkan dari kita dalam hal ini. Kita harus merenungkan pertanyaan ini dalam pemikiran-pemikiran kita di masa depan, baik berkenaan dengan definisi konsep jawatan kita atau pengaturan aktivitas di dalam Gereja kita. Di pihakku, aku melihat sebuah kesempatan untuk mendekati orang-orang Kristen lain. Tentu saja membantu untuk mendiskusikan persoalan teologis dengan gereja-gereja lain, tetapi aku rasa bahkan lebih penting bagi orang-orang Kristen untuk menggabungkan kekuatan untuk berbuat baik ...

Ringkasan:

- Adalah tugas gereja untuk memberikan keselamatan kepada umat manusia. Dalam kebaktian-kebaktian, para Rasul dan pemangku jawatan yang diberi otoritas oleh mereka, memberitakan firman Allah dan menyalurkan sakramen-sakramen. Kebaktian adalah pusat bagi kehidupan sidang jemaat.
- Adalah juga misi gereja untuk memuji dan menyembah Allah. Misi ini melekat pada semua orang percaya. Pada waktu kebaktian, sidang jemaat bersama-sama menyatakan pujian dan penyembahan di dalam doa yang diucapkan oleh pemimpin kebaktian. Tetapi, penyembahan dan pujian juga dapat dinyatakan tanpa kehadiran seorang pemangku jawatan yang ditahbiskan.
- Untuk mempersiapkan diri bagi kedatangan Tuhan kembali, pengantin perempuan harus mempraktikkan pekerjaan-pekerjaan kasih. Adalah misi gereja untuk memberi kesempatan kepada orang-orang percaya untuk melayani Allah dan sesama. Kita harus memikirkan sarana-sarana terbaik yang mungkin dalam memastikan agar gereja dapat menggenapi misi ini.

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Peter Johanning

Selamatkan anak-anak kita: Hari Anak Universal 2020

Apakah anak-anak benar-benar perlu hari peringatan mereka sendiri? Perserikatan Bangsa-bangsa tentu saja berpikir demikian, karena dunia ini bukan milik anak-anak kita, meskipun seharusnya demikian. Berikut ini beberapa buah pikiran yang berlawanan dengan tren umum.



Foto: ©Pixel-Shot - stock.adobe.com

Hari Anak Universal diperingati oleh 145 negara. Ini adalah sebuah hari untuk mempromosikan kebutuhan dan hak-hak anak-anak. Perserikatan Bangsa-bangsa memperingati hari ini pada 20 November setiap tahun – ini menandai hari pada tahun 1989 ketika Majelis Umum PBB mengadopsi Konvensi tentang Hak-hak Anak. “Apakah anak-anak memiliki hak-hak?” tanya orang-orang dewasa. “Tentu kami punya,” jawab si kecil. “Dan mengapa kita seharusnya membuat orang-orang sadar akan hal ini?” – “Karena kami tidak ingin engkau melupakan itu. Jangan lupa: setiap sepuluh detik, seorang anak meninggal karena kelaparan: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, meninggal.”

Hak untuk masa kecil

Hak-hak apa yang sedang kita bicarakan di sini? Ada beberapa yang membuat sebuah perbedaan besar bagi anak-

anak: hak untuk masa kecil, misalnya. Meskipun pekerja anak telah dilarang, itu belum lenyap. Tangan-tangan kecil yang harus bersumbangsih bagi nafkah sebuah keluarga tidak punya waktu untuk hal-hal yang lebih penting, seperti bermain dengan teman-teman. Di milenium ketiga, anak-anak yang bermain tidak boleh menjadi bagian dari lukisan anakronistik (yang bertentangan dengan zaman) dari sebuah masa lalu yang romantis. “Anak-anak di dalam museum”, sungguh gagasan yang mengerikan! UNICEF memperkirakan bahwa sepuluh persen dari anak-anak di dunia masih terlibat dalam praktik pekerja anak yang dipaksakan – di tambang-tambang tembaga bawah tanah, di pabrik-pabrik tekstil yang hampir tidak pantas untuk nama mereka, dan pada perkebunan-perkebunan coklat. Pekerja orang-orang dewasa akan sangat mahal, dan para pelanggan di negara-negara konsumen tidak siap untuk membayar lebih untuk produk-produk itu. Sebuah “lingkaran setan!”

Hak penting lainnya adalah hak untuk berkata “tidak”. Mampu berkata “tidak” bersumbangsih bagi rasa identitas orang dan membentuk perasaan mereka sendiri, hidup mereka. Seorang anak yang hanya pernah setuju pada segala sesuatu tidak memiliki pendapatnya sendiri. Hanya melalui sebuah kata “tidak” yang jelaslah seorang anak menjadi seorang pribadi. Dan kata “tidak” sedemikian bahkan tidak perlu punya alasan agar berlaku. Tidak adalah tidak. Titik. Jika engkau ingin membesarkan anak-anak untuk berpendapat dalam setiap hal, engkau juga harus mengizinkan mereka berpendapat. Seorang anak yang diizinkan untuk berkata “tidak”, berkata ya bagi dirinya sendiri.

Apa yang anak-anak perlukan

- Apa yang anak-anak sungguh-sungguh perlukan
- adalah teman-teman, penasihat-penasihat, dan guru-guru yang memiliki waktu bagi mereka dan yang mendengarkan mereka.
 - adalah tempat-tempat di mana mereka merasa aman, di mana mereka dijaminakan perdamaian dan perlindungan.



Foto: Susanne Dietmann / Kindermissionswerk

- adalah impian-impian yang sesekali menjadi kenyataan. Ketika impian-impian belajar untuk terbang, perjalanan menuju cakrawala bermanfaat.

Anak-anak perlu orang-orang yang menginginkan yang terbaik bagi mereka, yang murah hati tanpa bersikap semauanya, yang tertarik pada dunia mereka tanpa terus-menerus mengkritiknya, dan orang-orang yang dapat membuat diri mereka cukup kecil untuk memandang lewat mata seorang anak. Ini adalah satu-satunya cara agar hak-hak anak-anak benar-benar menjadi hak-hak dan bukan hanya kewajiban-kewajiban. Hukum-hukum atau tatanan-tatanan pemerintah hampir tidak cukup menciptakan hak-hak bagi anak-anak.

Tangan-tangan hendaknya memberkati dan bukan menghalau

Waspada! Beberapa kebudayaan menegaskan untuk tidak mempertimbangkan pilihan dan pendapat anak-anak. Ini juga berlaku bagi banyak kebudayaan di masa kita. Meskipun kita dapat membaca segalanya hitam di atas putih, kenyataannya seringkali cukup berbeda. Yesus Kristus menetapkan standar untuk pengakuan iman Kristen: “Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka; akan tetapi, murid-murid-Nya memarahi orang-

orang itu. Tetapi Yesus berkata: ‘Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.’ Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan kemudian Ia berangkat dari situ” (Mat. 19:13-15). Ini berlaku terlepas dari budaya orang-orang.

Sepanjang anak-anak harus bekerja di tambang-tambang tembaga bawah tanah, kita perlu menyadarkan orang-orang tentang Hari Anak Universal. Sepanjang ada orang-orang dewasa yang menganggap kata “tidak” dari mulut seorang anak sebagai hal yang sepele atau tak berguna, kita perlu memperingati hari kesadaran ini.

Dari Alkitab

Siapakah yang terbesar? (Matius 18:1-5) “Pada waktu itu datanglah murid-murid itu kepada Yesus dan bertanya: ‘Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?’ Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka lalu berkata: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga. Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku.’”

Bukan tanda ataupun hukuman

Berdoalah bagi yang menderita, berterima kasihlah kepada para penolong, dan andalkanlah Allah ... Inilah yang Rasul Kepala dorong agar hendaknya dilakukan oleh semua orang percaya selama pandemi virus corona. Dan ia sangat menegaskan bagaimana ia sama sekali tidak ingin pandemi ini ditafsirkan. Berikut ini adalah sebuah petikannya dari kebaktian Paskah untuk seluruh dunia pada April 2020.

Saya telah membaca bahwa jutaan orang sudah terinfeksi. Ratusan ribu orang telah meninggal dunia, dan pandemi ini terus menyebar. Ini hanya menimbulkan kesulitan dan penderitaan. Kesehatan orang-orang dipertaruhkan, nyawa mereka. Bahkan akibat-akibat ekonomi belum dapat dinilai dengan tepat dari sudut pandang hari ini.

Tentu saja saya sadar bahwa bagi banyak orang di Afrika, di Venezuela, dan di Asia, krisis ini hanya satu baris lagi pada sebuah daftar yang sangat sangat panjang dari keadaan menyedihkan yang mereka hadapi. Saya hanya akan menyebutkan satu contoh: saudara-saudara di Afrika melaporkan bahwa 140.000 orang anak meninggal dunia karena campak tahun lalu di Afrika.

Apa yang harus kita katakan? Bagaimana kita bereaksi?

Pertama-tama, kita dengan tulus bersimpati atas penderitaan orang-orang yang terdampak olehnya. Kita berdoa bagi semua orang yang berada dalam penderitaan dan kesulitan yang besar. Sebagai orang-orang Kristen Kerasulan Baru, kita secara ketat mematuhi aturan-aturan dan pedoman-pedoman yang diterbitkan oleh pihak-pihak berwenang. Dan ada hal lain yang sangat penting di sini, bahwa kita adalah contoh. Kita sangat berterima kasih kepada banyak orang atas pelayanan tanpa pamrih mereka bagi orang lain dan mendoakan mereka.

Adalah juga penting bagi saya untuk sekali lagi menegaskan bahwa kita tidak melihat krisis virus corona ini sebagai sebuah tanda zaman, yang memprediksi akhir dunia atau kedatangan Yesus. Alkitab tidak mengatakan apa pun tentang virus corona! Iman kita pada kedatangan Yesus Kristus kembali tidak didasarkan pada tanda-tanda, tetapi pada pernyataan-pernyataan oleh Yesus Kristus dan aktivitas Roh Kudus.

Ada juga orang-orang yang percaya bahwa pandemi ini adalah sebuah hukuman yang dikirim oleh Allah. Per-

nyataan sedemikian tidak berasal dari Roh Kudus. Roh Kudus berbicara tentang Allah sebagai Allah kasih, bukan Allah yang ingin menghukum manusia.

Sekali lagi, Alkitab tidak berkata apa pun tentang krisis virus corona. Tetapi Alkitab dan Roh Kudus memberi tahu kita bagaimana kita hendaknya bertindak dalam situasi sedemikian: kita mengandalkan Allah dan dengan setia mengikuti Yesus Kristus.



Foto: Marcel Felde

Pendidikan adalah sebuah jalan keluar dari kemiskinan

Ia telah terlibat dalam badan amal dan penggalangan dana selama 45 tahun. Berikut adalah bagaimana seorang manajer Kerasulan baru dari Jerman membantu para biarawati Katholik di Filipina mengeluarkan ribuan anak-anak dari daerah kumuh.

Gubuk-gubuk kecil yang dibuat dari kayu-kayu bekas, besi-besi bergelombang, plastik, dan kardus yang dipakukan bersama, seringkali langsung di dekat pantai dan di panggung di atas air. Hunian-hunian kecil ini adalah rumah bagi keluarga-keluarga besar. Tidak ada listrik, air mengalir, atau toilet. Dan ke mana pun engkau memandang, ada gunung sampah, kemiskinan, dan penderitaan. Daerah-daerah kumuh Manila adalah rumah bagi yang termiskin dari yang miskin. Kekurangan gizi, diare, penyakit-penyakit kulit, penggunaan narkoba, pelecehan seksual – daftar bahaya-bahaya di mana anak-anak terpapar di daerah-daerah kumuh ini panjang. “Kondisi-kondisi di sini tak terbayangkan,” kata Bernd Ambiel dari sidang jemaat Karlsbad-Langensteinbach di Jerman. “Setelah kunjungan pertama saya ke sebuah daerah kumuh, saya trauma selama setahun.”

Setiap kali Ambiel, seorang manajer ekonomi yang telah mengabdikan lama pada sebuah firma pemasaran, pergi ke Manila, ia mengunjungi salah satu daerah kumuh sebagai anggota sebuah badan asosiasi sponsor yang mendukung The Sisters of Mary, sebuah lembaga kristiani independen yang mengabdikan untuk menolong orang-orang miskin di negara dunia ketiga. The Sisters telah menjalankan program-program derma selama lebih dari lima puluh tahun di lingkungan-lingkungan miskin di kota-kota besar dan padat penduduk.

Aktif bersama

Bagaimana komitmennya untuk The Sisters of Mary muncul? Bernd Ambiel melaporkan: “Pada waktu itu, bos saya sering bepergian ke Amerika untuk berbisnis. Di tahun 1975, ia kembali dari sebuah perjalanan dan memberi tahu saya bahwa ia telah berjumpa dengan seorang pastor Katholik yang merawat anak-anak yatim piatu di Korea. Ia ingin mendukung proyek itu. Dengan tujuh orang karya-



Foto: pribadi

Anak-anak dan para pemuda diberi pelatihan kejuruan yang intensif

wan, ia mendirikan sebuah asosiasi. Sebagai manajer bagian keuangan perusahaan kami, saya dipilih menjadi dewan direktur.”

“Ini adalah kekristenan yang diterapkan!”

Rata-rata, asosiasi itu mentransfer sekitar 18 juta Euro untuk bantuan kemanusiaan bagi Filipina. Dana itu memungkinkan The Sisters of Mary menjalankan sebuah sekolah dengan empat kampus di Filipina – dua untuk anak-anak perempuan dan dua untuk anak-anak laki-laki.

Lebih dari 10.000 anak dan kaum muda dari keluarga-keluarga yang kurang mampu saat ini tinggal di sana dan bersekolah. Sekitar 500 anak menyelesaikan kursus mereka setiap tahun. Banyak yang menamatkan sekolah menengah pertama atau menengah akhir dan melanjutkan ke pendidikan pasca-sekolah menengah berkat donasi-donasi dan beasiswa dari para penyokong ini.

Anak-anak perempuan dan laki-laki itu tidak hanya diajari pelajaran-pelajaran akademik, tetapi juga menerima pelatihan luas dalam keterampilan manual. Keterampilan mereka dicari oleh bursa kerja.

Rasa syukur memotivasi dua kali lipat

Anak-anak meneruskan kasih dan belas kasihan yang mereka alami di sekolah kepada kawan belajar, teman-teman, dan tetangga-tetangga mereka, dan kepada anak-anak mereka sendiri. The Sisters of Mary berhasil membangkitkan harapan baru dalam sebuah generasi yang pada umumnya tidak memiliki harapan. “Ini adalah kekristenan yang diterapkan!” Ini adalah sesuatu yang cukup sering Bernd Ambiel dengar ketika ia membicarakan tentang pekerjaannya.

Menolong di mana Covid-19 menyulut kelaparan dan kemiskinan

Bagi banyak orang, Covid-19 hanya satu lagi keadaan darurat yang harus mereka hadapi. Bagi mereka, persoalan bertahan hidup sudah ada sejak lama! Berikut adalah apa yang sedang dikerjakan organisasi-organisasi Kerasulan Baru bersama-sama untuk meringankan yang terburuk.



Foto-foto: NAK-karitatif, NAC SEA Relief Fund, human aktiv

Situasi di Afrika secara khusus dramatis, NAK-karitatif menunjukkan dan melaporkan dari Kenya: “Di daerah-daerah kumuh Nairobi, virus itu menyebabkan situasi-situasi malapetaka. Rumah-rumah sakit dan dokter-dokter sangat terbebani tak berdaya.” Sementara angka resminya kelihatannya rendah, perkiraan jumlah kasus yang tak dilaporkan luar biasa banyak.

“Ini mungkin tidak banyak, tetapi ini adalah permulaan.”

Badan amal telah bekerja memperbaiki kehidupan orang-orang di daerah kumuh Mukura di Nairobi selama bertahun-tahun sampai sekarang. Bersama dengan KUMEA, badan amal Gereja Kerasulan Baru Afrika Timur, dan sebuah organisasi lokal bernama *On Eagles' Wings* (OEW), beberapa ratus keluarga yang secara khusus terdampak menerima kotak bantuan darurat. Kotak bantuan itu berisi bahan makanan dan benda-benda kebersihan. “Melihat

kesulitan yang ada, ini mungkin tidak banyak, tetapi ini adalah permulaan.”

Gereja Kerasulan Baru Asia Tenggara menyediakan makanan dan sebuah pos cuci tangan dengan kaki di Mindanao, pulau terbesar kedua di Filipina. Didanai oleh kelompok saudagar Swiss, NAC SEA Relief Fund menyediakan barang-barang logistik, termasuk transportasi ke wilayah krisis.

Ransum darurat dalam bentuk digital

NAK-karitatif juga membantu beberapa ribu keluarga dengan bekerja sama dengan Masakhe Foundation, badan amal Gereja Kerasulan Baru Afrika bagian Selatan. Keluarga-keluarga diberi makanan dan alat-alat kebersihan. Kantor Gereja di Afrika Selatan secara meningkat mengandalkan voucher-voucher dalam bentuk digital untuk menurunkan risiko infeksi dengan memperkecil kontak yang

dapat dihindari.

Meskipun demikian, Gereja di Afrika Selatan telah menerima izin dari polisi untuk menyalurkan parcel-parcel makanan kepada para lansia dan orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, agensi-agensi bantuan yang telah diakui membutuhkan titik-titik penurunan dan pengumpulan barang yang memanfaatkan gereja-gereja kita. Dan akhirnya, para Rasul membangun kemitraan di antara sidang jemaat-sidang jemaat untuk memberikan dukungan kepada para anggota yang membutuhkan.

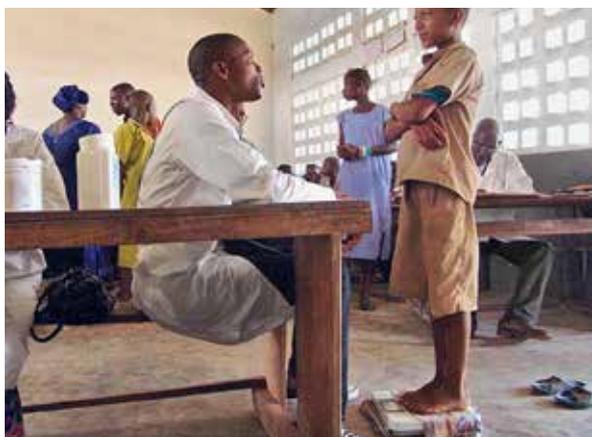
Bantuan yang cepat sangat penting

Badan amal Gereja Distrik Jerman bagian Selatan, human aktiv, telah mengucurkan dana bantuan cepat sejumlah 70.000 Euro untuk empat negara Afrika.

- Keluarga-keluarga di Djibouti di Afrika Timur diberi masker, sarung tangan, sabun, dan bahan-bahan makanan penting.
- Kursus-kursus kebersihan, pemandu-pemandu kesehatan, dan fasilitas-fasilitas mencuci didanai di bagian selatan Guinea.
- Di Ghana, program-program bantuan pemerintah menerima dukungan.
- Di Uganda, pemandu-pemandu kesehatan dilatih. Mereka ini adalah yang dulunya anak-anak jalanan yang hendaknya menganjurkan praktik-praktik kesehatan yang lebih baik di antara kawan-kawan mereka di daerah-daerah kumuh.

Badan amal human aktiv sejauh ini telah memberi jumlah yang sama kepada bank makanan di sebelah selatan Jerman sebagai bantuan darurat. Di sini, orang-orang yang menjalani hidup genting dapat membeli makanan dengan harga yang rendah dan seringkali juga kebutuhan-kebutuhan sehari-hari lainnya. Meskipun COVID-19 menetapkan tekanan yang meningkat pada banyak orang dan memper-

Kanan: Kotak-kotak makanan disalurkan
Bawah: Dokter-dokter melatih pemandu-pemandu kesehatan dan memeriksa anak-anak



buruk penderitaan orang-orang yang rentan, bank-bank makanan menerima donasi-donasi makanan yang lebih sedikit.

Menghabiskan waktu *lockdown* di tempat konstruksi

Sementara itu, proyek-proyek bantuan kemanusiaan yang sedang berjalan terus berlanjut. Tiga Gereja Distrik Jerman bagian Utara dan Timur, Jerman bagian Selatan, dan Jerman bagian Barat, telah menyumbangkan total 186.000 Euro kepada Mantapala Refugee Settlement di Zambia. Ini terletak di sebelah utara negara itu dan menaungi hampir 15.000 orang yang harus melarikan diri dari Republik Demokrasi Kongo. NACRO, badan amal Gereja Kerasulan Baru Zambia, sedang mengatur bantuan secara lokal.

Dan sebuah proyek bersama oleh NAC SEA Relief di Filipina dan NAK-Humanitas (GKB Swiss) memberanikan diri terhadap *lockdown* (pengurungan) virus corona dengan akses istimewa dari pihak-pihak berwenang setempat dan tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan. Pekerjaan terus berlanjut pada sebuah bangunan sekolah baru di Bugton Kahoy di pulau Negros, Filipina. Fasilitas itu akan selesai pada awal tahun pelajaran baru di akhir Agustus. Agar mampu selesai tepat waktu, para pekerja menghabiskan waktu *lockdown* – lebih dari dua bulan – di tempat konstruksi ketimbang bersama keluarga mereka.



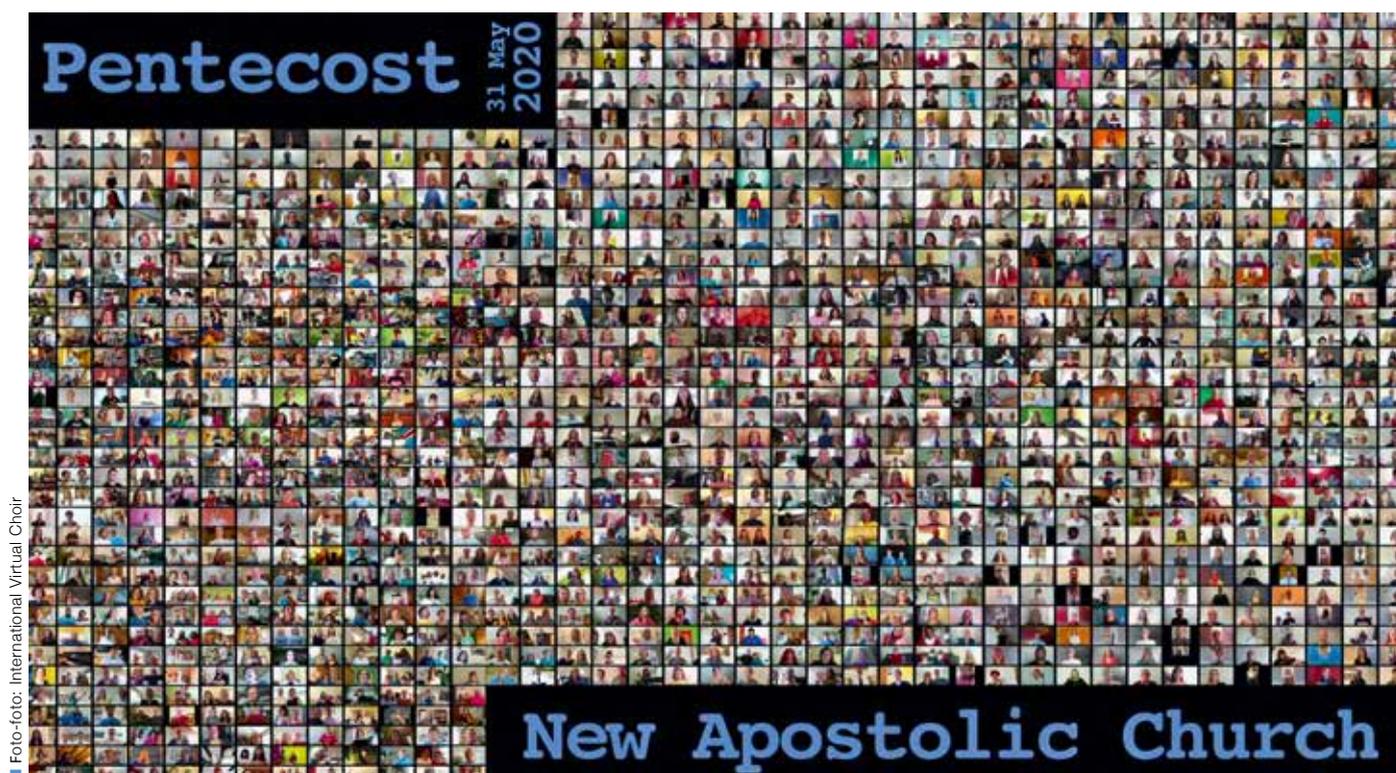


Foto-foto: International Virtual Choir

!Nyanyian Pentakosta 2020

Mereka berhasil rampung tepat waktu untuk Pentakosta: Paduan Suara Virtual Internasional. Dan sungguh sebuah pekerjaan luar biasa untuk menyaring sekitar 80 jam video musik dari 1.600 penyanyi di lima puluh negara.

Jumat, 29 Mei, pukul tujuh pagi: Théo, Cédric, Cathy, dan Pascal kelelahan dan akhirnya dapat pergi tidur. Mereka telah begadang selama dua malam berturut-turut. Kini, komputer-komputer sedang memproses data.

Hari-hari dan malam-malam sebelumnya telah mereka habiskan menyaring dan menyortir video-video. Pada Rabu, tenggat waktunya, 1.317 video telah diserahkan, dan 150 lainnya masuk setelahnya. Dan pada banyak video, ada lebih dari satu orang yang menyanyi.

Bekerja di hari cuti

Bagian vokal yang mana, bahasa mana, kualitas video atau audio yang mana? Ada begitu banyak yang harus dipikirkan sampai titik yang tepat didapati dalam proses montase (pemilihan dan pengaturan pemandangan untuk pembuatan film – KBBI). Dalam urutan bagaimana sebaiknya

rekaman-rekaman ditampilkan? Bagaimana cara terbaikmu mencampurkan ratusan trek audio?

Empat sekawan itu amat sangat teratur. Mereka telah membuat sebuah situs tambahan dan sebuah basis data untuk menyimpan klip-klip video, dan bahkan mereka bekerja dengan bergiliran sif. Bahkan, mereka mengambil cuti tanpa bayaran dari pekerjaan mereka selama beberapa hari untuk menangani proyek ini.

Tidak setiap video berhasil

Tanggapannya begitu luar biasa, sehingga mereka tidak dapat melakukan semua yang telah mereka rencanakan, seperti buletin. Dan permintaan atau pertanyaan aneh lewat surel atau *Messenger* pun tidak dapat dijawab. Tidak setiap video berhasil masuk ke montase suntingan final – karena alasan-alasan organisasional, waktu, atau teknis.



Hampir 1.500 video musik tersendiri digabung menjadi sebuah paduan suara virtual tunggal. Para penyanyi dan pemain instrumen dari seluruh dunia, baik tua maupun muda, telah mengirimkan video-video mereka masing-masing.

Tim itu berharap agar tidak seorang pun kecewa dan agar setiap orang mengerti. Tujuan akhirnya, bagaimanapun, adalah untuk selesai pada Pentakosta. Bukan hanya waktu yang diperlukan tim itu untuk memproses klip-klip video, tetapi lebih dari itu pengolah-pengolah angka.

Mereka sungguh menaruhkan hati mereka ke dalamnya

Théo, Cédric, Cathy, dan Pascal menggabungkan empat komputer menjadi sebuah gugus (*cluster*) – dan kemudian menambahkan kapasitas penyimpanan awan ekstra. Memproses begitu banyak jumlah data dari 80 jam tumpukan klip-klip audio dan video menjadi trek sepanjang beberapa menit itu memerlukan kecepatan pengolahan yang tinggi.

Mungkin mereka akan mendapatkan sebuah versi bonus setelah Pentakosta dengan material yang masih tersisa. “Kami sungguh menaruhkan hati kami ke dalamnya,” kata keempatnya. “Sungguh merupakan pengalaman yang luar biasa untuk mampu mengobrol dengan begitu banyak saudara dan saudari dari seluruh dunia.”

Para penyanyi terdepan membuat semua perbedaan

Musik menghubungkan: selama masa *lockdown* yang panjang, semakin banyak penyanyi paduan suara Kerasulan Baru bergabung dalam program menyanyi bersama daring untuk menghadapi isolasi yang disebabkan oleh aturan-aturan tetap-di-rumah (*stay-at-home*). Ada satu paduan suara virtual yang istimewa yang menyanyi untuk dunia pada Pentakosta. Berikut informasi tambahan tentang IVC Project (Proyek Paduan Suara Virtual Internasional).

Proyek itu mengikuti tren populer dari proyek-proyek paduan suara daring, di mana orang-orang merekam bagian mereka di rumah dengan ponsel pintar mereka. Ini kemudian digabung dengan video-video lain menjadi sebuah paduan suara virtual pada komputer. Namun, kali ini, nyanyian itu bukan hanya untuk membantu orang-orang keluar dari isolasi sosial, tetapi juga menemukan jalannya melintasi rintangan-rintangan bahasa dan batas-batas negara.

Pemegang batonnya adalah Nicolas Jean dari Strasbourg. Bersama dengan Fabrice Coulon, mereka adalah perwakilan musik dari Gereja Kerasulan Baru Prancis. Nicolas bekerja sebagai direktur dua sekolah musik. Dan ia tentu tidak asing lagi dengan sebuah panggung luas dan banyak audiens: ia telah memimpin paduan suara kaum muda pada waktu kebaktian Rasul Kepala di Konvensi Kaum Muda Internasional (IYC) 2019.

Bagaimana engkau memimpin paduan suara tanpa ada interaksi apa pun antara konduktor dan ansambel? “Itu hanya berfungsi secara tidak langsung,” jelas Nicolas Jean. Engkau hanya dapat memengaruhi para penyanyi terdepan, katanya. Untuk setiap bagian, ada sebuah trek iringan yang didengarkan para peserta melalui alat pendengar dan kemudian mereka merekam bagiannya.

Ia begitu bahagia memiliki sebuah tim sukarelawan yang antusias di sampingnya, yang menjadikan proyek itu dimungkinkan dari awal: Laurent Boetzlé, organis, atau dua belas penyanyi terdepan, di antara mereka Burkhard A. Schmitt dari Jerman atau Alexandra Junker dari Swiss.



Foto: pribadi



New Apostolic Church
International

